

**ACTIVITY MORNING (SELASA LITERASI) SEBAGAI STRATEGI MEMBANGUN
LINGKUNGAN SEKOLAH BERLITERASI****Tiara Kusuma Dewi¹, Tika Febryana Setianingrum², Tina Rumeuw³, Winarno⁴**Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Salatiga^{1,2,3,4}e-mail: ti4rraaaa0@gmail.comDiterima: *Tgl/Bulan/Tahun*; Direvisi: *Tgl/ Bulan/Tahun*; Diterbitkan: *Tgl/Bulan/Tahun***ABSTRAK**

Program *Activity Morning* dalam bentuk Selasa Literasi merupakan salah satu inovasi literasi sekolah yang dikembangkan untuk membangun budaya literasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan Program *Activity Morning*, menganalisis dampaknya terhadap kebiasaan dan sikap literasi siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMK Negeri 3 Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru pendamping literasi, pustakawan, dan pihak manajemen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi metode, triangulasi sumber, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Selasa Literasi berjalan secara konsisten dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sekolah. Program ini dilaksanakan setiap hari Selasa selama 40 menit sebelum pembelajaran dimulai dan melibatkan aktivitas membaca, menulis ringkasan, menulis opini, pembuatan peta konsep, serta latihan numerasi. Selasa Literasi berdampak positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca, kemampuan menulis singkat, kesiapan belajar siswa, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih literat baik secara fisik maupun sosial. Peran guru pendamping terbukti sangat penting dalam menjaga disiplin, memberikan bimbingan, dan meningkatkan kualitas kegiatan literasi. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan variasi bahan bacaan dan motivasi siswa yang belum merata. Secara keseluruhan, Program *Activity Morning* melalui Selasa Literasi efektif sebagai strategi pembiasaan literasi dan berpotensi dikembangkan serta direplikasi di SMK lain.

Kata Kunci: *Activity Morning, Selasa Literasi, budaya literasi, literasi sekolah, SMK***ABSTRACT**

The *Activity Morning* Program in the form of Selasa Literasi is a school literacy innovation designed to foster a literacy-oriented school environment in vocational high schools. This study aims to evaluate the implementation of the *Activity Morning* Program, analyze its impact on students' literacy habits and attitudes, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation at SMK Negeri 3 Salatiga. This research employed a descriptive qualitative method involving students, literacy teachers, librarians, and school management as research participants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with data validity ensured through method triangulation, source triangulation, and member checking. The findings indicate that the Selasa Literasi program has been implemented consistently and in accordance with established guidelines. The program is conducted every Tuesday for 40 minutes before formal lessons begin and includes various literacy activities such as reading, writing summaries, composing short opinions, creating concept maps, and practicing numeracy skills. The program has a positive impact on improving students' reading habits, short writing skills, learning readiness, and the development of a more literate school

environment both physically and socially. Teachers play a crucial role in maintaining discipline, providing guidance, and enhancing the quality of literacy activities. However, challenges remain, particularly related to limited reading materials and uneven student motivation across classes. Overall, the *Activity Morning* Program through Selasa Literasi is effective as a literacy habituation strategy and has strong potential to be further developed and replicated in other vocational high schools.

Keywords: *Activity Morning, Selasa Literasi, literacy culture, school literacy, vocational high school*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi esensial yang menjadi fondasi keberhasilan pendidikan di tengah perkembangan global dan kemajuan teknologi. Literasi tidak lagi dimaknai secara terbatas sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebagai kemampuan multidimensional yang mencakup keterampilan mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Penguatan literasi berperan penting dalam membentuk individu yang mampu berpikir reflektif, berkomunikasi efektif, serta beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi, sehingga literasi menjadi indikator penting kualitas pendidikan (Guedira, 2017).

Secara teoretis, literasi memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran literasi yang terintegrasi mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi dengan teks dan lingkungan belajar. Pandangan konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajar yang mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan refleksi kritis (Wahab & Rosnawati, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi baca tulis berbasis keterampilan abad ke-21 berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Ririn et al., 2022).

Meskipun memiliki peran strategis, capaian literasi peserta didik di Indonesia masih menghadapi tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada level dasar. Pada PISA 2022, sebagian besar siswa belum mampu melakukan penalaran dan evaluasi informasi secara optimal, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi literasi yang diharapkan dengan kondisi aktual di sekolah (OECD, 2022).

Tantangan literasi tersebut semakin nyata pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Orientasi pembelajaran yang menekankan kompetensi kejuruan sering kali menyebabkan penguatan literasi dasar kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, siswa SMK membutuhkan kemampuan literasi untuk memahami modul kejuruan, dokumen teknis, dan prosedur kerja di dunia industri. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan literasi berdampak pada rendahnya kemampuan siswa SMK dalam memahami teks instruksional dan informasi kerja (Rahmat & Pancawati, 2025).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk membangun budaya literasi melalui pembiasaan membaca, pengembangan literasi produktif, dan integrasi literasi dalam pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS yang konsisten dapat meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi. Namun, implementasi GLS di sekolah masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi komitmen guru, serta belum optimalnya integrasi literasi dalam rutinitas sekolah (Aswasulasikin et al., 2023; Dafit & Ramadhan, 2020; Febriyana et al., 2024).

Sebagai bentuk inovasi literasi berbasis pembiasaan, SMK Negeri 3 Salatiga mengimplementasikan Program *Activity Morning* dalam bentuk Selasa Literasi. Program ini dilaksanakan secara terjadwal sebelum pembelajaran dimulai dengan melibatkan aktivitas membaca dan menulis yang didampingi oleh wali kelas. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi kualitas pelaksanaan, keterbatasan bahan bacaan, serta perbedaan intensitas pendampingan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi keterlaksanaan Program *Activity Morning*, menganalisis dampaknya terhadap kebiasaan literasi siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya sebagai dasar pengembangan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan (Angelia et al., 2024; Mi'rajudin et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Mengajar Asistensi Mengajar (MBKM AM) dilaksanakan pada 8 September hingga 16 Desember 2025 sesuai dengan ketentuan dari UIN Salatiga dan bertempat di SMK Negeri 3 Salatiga, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Program *Activity Morning*, khususnya kegiatan Selasa Literasi, sebagai strategi pengembangan budaya literasi sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pelaksanaan program secara alamiah, mencermati dinamika kegiatan literasi pagi, tingkat partisipasi siswa, peran pendidik, serta berbagai kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa, guru pelaksana *Activity Morning*, pustakawan, serta pihak manajemen sekolah sebagai informan penelitian. Data dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan hingga tahap interpretasi akhir. Untuk menjamin kredibilitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan kondisi faktual di lapangan. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang utuh, akurat, dan komprehensif mengenai pelaksanaan Program *Activity Morning* dalam membangun lingkungan sekolah yang berliterasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Selasa Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Activity Morning* melalui kegiatan **Selasa Literasi** di SMK Negeri 3 Salatiga dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan berlangsung setiap hari Selasa selama 40 menit sebelum pembelajaran dimulai. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengambilan buku batik pada pukul 06.50, kemudian pada pukul 07.00 siswa melaksanakan aktivitas literasi di kelas masing-masing dengan pendampingan wali kelas.

Seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai pedoman Tim Literasi Sekolah, meliputi penulisan hari, tanggal, dan tema pada buku batik, pembagian waktu aktivitas, serta rekap laporan dua mingguan oleh guru pendamping. Data kehadiran menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi, dengan hanya sebagian kecil siswa yang menyelesaikan kegiatan di rumah karena alasan izin atau sakit. Pemberlakuan poin pelanggaran menjadi mekanisme penguatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan.

Variasi Aktivitas Literasi Siswa

Aktivitas literasi yang dilakukan siswa bervariasi sesuai tema mingguan, meliputi membaca teks cetak maupun digital, menulis ringkasan bacaan, menyusun opini singkat, menjawab pertanyaan reflektif, latihan numerasi sederhana, membuat peta konsep, hingga analisis informasi sederhana. Analisis dokumen buku batik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan rapi dan menggunakan bahasa baku. Dibandingkan awal tahun pelajaran, jumlah aktivitas literasi produktif, khususnya menulis, menunjukkan peningkatan.

Peran Guru Pendamping Literasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh wali kelas terlibat aktif sebagai guru pendamping literasi. Guru memberikan instruksi awal, membimbing siswa memahami tugas, memeriksa laporan, memberikan umpan balik singkat, serta melakukan rekap hasil kegiatan. Seluruh wali kelas melaksanakan prosedur evaluasi sesuai ketentuan. Selain itu, guru juga memantau perkembangan literasi siswa melalui catatan kemajuan dan refleksi singkat di akhir kegiatan.

Dampak Program terhadap Lingkungan Sekolah

Selain perubahan pada kebiasaan siswa, Selasa Literasi juga berdampak pada lingkungan fisik dan sosial sekolah. Observasi menunjukkan munculnya sudut baca di kelas, poster dan slogan literasi, hasil karya siswa yang dipajang, serta meningkatnya aktivitas peminjaman buku di perpustakaan. Program ini juga terintegrasi dengan kegiatan literasi lain seperti Wajib Kunjung Perpustakaan, literasi visual, dan penyusunan resensi buku.



Gambar 1. Kegiatan Literasi di Perpustakaan

Gambar 1 memperlihatkan aktivitas siswa saat melaksanakan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Visual ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam membaca dan menulis secara mandiri sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut mencerminkan pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai bagian dari ekosistem literasi sekolah yang mendukung pelaksanaan Selasa Literasi.

Mekanisme Evaluasi Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selasa Literasi didukung oleh mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui rekap laporan dua mingguan, pemberian poin pelanggaran bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, remisi berupa tugas literasi tambahan, serta umpan balik langsung dari guru pendamping. Buku batik disimpan di sekolah untuk menjaga keteraturan dan keberlanjutan dokumentasi kegiatan literasi.



Gambar 2. Kegiatan Resensi Buku

Gambar 2 menggambarkan aktivitas siswa dalam menyusun resensi buku sebagai bagian dari kegiatan Selasa Literasi. Aktivitas ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga pada kemampuan menulis, merangkum, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis, yang menjadi bagian penting dari penguatan budaya literasi sekolah.

Pembahasan

Konsistensi pelaksanaan Selasa Literasi sebagai bagian dari Program *Activity Morning* di SMK Negeri 3 Salatiga terbukti menjadi faktor utama dalam pembentukan kebiasaan literasi siswa. Pelaksanaan yang terjadwal secara rutin setiap hari Selasa sebelum pembelajaran inti mencerminkan prinsip pembiasaan, yaitu pembentukan perilaku melalui aktivitas berulang dalam jangka waktu panjang. Prinsip ini sejalan dengan temuan Alfian dan Suyoto (2025) serta Mi'rajudin et al. (2025) yang menegaskan bahwa literasi pagi efektif ketika dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam ritme harian sekolah. Hasil penelitian ini juga memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang menempatkan pembiasaan sebagai fondasi utama peningkatan minat baca dan aktivitas literasi peserta didik (Dafit & Ramadhan, 2020; Febriyana et al., 2024).

Pelaksanaan Selasa Literasi selama 40 menit sebelum pembelajaran inti berkontribusi terhadap kesiapan belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan pada awal hari membantu siswa mengondisikan fokus, ketenangan, serta kesiapan berpikir sebelum mengikuti mata pelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori belajar yang menekankan pentingnya kesiapan mental peserta didik sebagai prasyarat pembelajaran yang efektif (Wahab & Rosnawati, 2020). Temuan ini juga relevan dengan studi Angelia et al. (2024) mengenai program *Drop Everything and Read (DEAR)* yang menunjukkan bahwa literasi pagi berpengaruh positif terhadap konsentrasi dan keterlibatan belajar siswa.

Variasi aktivitas literasi yang diterapkan dalam Selasa Literasi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan literasi baca tulis, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Aktivitas seperti penulisan ringkasan, penyusunan opini singkat, peta konsep, serta analisis informasi sederhana mendorong siswa untuk mengolah informasi secara kritis dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ririn et al. (2022) dan Suciyyati dan Sumardi (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang terintegrasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kualitas tulisan dan penggunaan bahasa baku dalam buku batik siswa juga

memperlihatkan bahwa literasi produktif berkembang melalui latihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Aswasulasikin et al., 2023; Faiza & Sya'bani, 2022).

Peran guru pendamping dalam Selasa Literasi terbukti sangat menentukan kualitas pelaksanaan program. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor yang membimbing siswa memahami tujuan kegiatan literasi. Pendampingan melalui pemberian instruksi awal, umpan balik singkat, serta refleksi akhir membantu siswa memaknai kegiatan literasi secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan Fitriani (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan literasi pagi sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan konsistensi guru pendamping. Selain itu, keterlibatan aktif guru juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan kebijakan literasi sekolah (Febriyana et al., 2024).

Dampak Selasa Literasi tidak hanya terlihat pada perubahan kebiasaan siswa, tetapi juga pada transformasi lingkungan fisik dan sosial sekolah. Munculnya sudut baca di kelas, pajangan karya literasi siswa, serta meningkatnya aktivitas peminjaman buku di perpustakaan menunjukkan bahwa literasi mulai terinternalisasi sebagai budaya sekolah. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Azizah dan Utami (2023) serta Aswasulasikin et al. (2023) yang menekankan bahwa literasi sekolah yang efektif tercermin dari ekosistem belajar yang mendukung. Aktivitas literasi di perpustakaan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi sekolah yang berkelanjutan.

Mekanisme evaluasi yang diterapkan dalam Selasa Literasi, seperti rekap laporan dua mingguan, pemberian poin pelanggaran, serta umpan balik langsung dari guru pendamping, menunjukkan adanya prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan program. Praktik ini sejalan dengan konsep akuntabilitas pendidikan yang menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menjamin mutu program (Guedira, 2017). Penyimpanan buku batik di sekolah juga menjadi strategi pengendalian yang mendukung keteraturan dan keberlanjutan dokumentasi kegiatan literasi.

Meskipun memberikan dampak positif, hasil penelitian juga mengungkap tantangan dalam pelaksanaan Selasa Literasi, terutama terkait pemerataan kualitas pendampingan guru dan ketersediaan bahan bacaan di setiap kelas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmat dan Pancawati (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMK masih dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar dan akses sumber bacaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru serta optimalisasi sarana literasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas implementasi Selasa Literasi. Upaya tersebut juga relevan dengan rekomendasi OECD (2022) yang menekankan pentingnya penguatan literasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program *Activity Morning* melalui kegiatan Selasa Literasi di SMK Negeri 3 Salatiga terlaksana secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi pagi secara rutin setiap hari Selasa sebelum pembelajaran inti berperan penting dalam membentuk kebiasaan literasi siswa melalui proses pembiasaan yang berulang. Konsistensi waktu, alur kegiatan yang jelas, serta mekanisme penguatan kedisiplinan menjadi faktor pendukung utama keberlangsungan program. Selasa Literasi juga terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Variasi aktivitas literasi yang meliputi membaca, menulis, refleksi, dan latihan numerasi sederhana mendorong siswa untuk lebih aktif, terfokus, serta mampu

mengembangkan kemampuan literasi produktif. Peningkatan kualitas hasil literasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana penguatan kemampuan berpikir dan berbahasa secara bertahap.

Keberhasilan implementasi Selasa Literasi sangat dipengaruhi oleh peran guru pendamping yang aktif dalam memberikan arahan, pendampingan, dan umpan balik selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan guru sebagai fasilitator literasi menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan mendukung internalisasi nilai-nilai literasi di kalangan siswa. Selain itu, program ini turut mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, ditandai dengan pemanfaatan ruang perpustakaan, penyediaan sudut baca, serta peningkatan karya literasi siswa yang ditampilkan di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan program, khususnya terkait pemerataan kualitas pendampingan guru dan keterbatasan ketersediaan bahan bacaan di setiap kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan kapasitas guru, optimalisasi sarana literasi, serta pengelolaan program yang lebih terintegrasi agar dampak Selasa Literasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Secara keseluruhan, Selasa Literasi memiliki potensi kuat sebagai strategi efektif dalam membangun dan menguatkan budaya literasi sekolah apabila dikelola secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. H., & Suyoto, S. (2025). Pembiasaan literasi Islam dalam menanamkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan *morning activity* di SD Almadany Kedanyang Gresik. *TADARUS*, 14(1), 41–50. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Tadarus/article/view/28471>
- Angelia, Y., Salamah, N. A., & Ieadaini, F. N. (2024). Exploring the DEAR time program: A descriptive study at a junior high school. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(1), 632–640. <https://doi.org/10.24256/ideas.v12i1.4778>
- Aswasulasikin, A., Apriana, D., Aziz, A., & Husna, R. A. (2023). Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa sekolah dasar. *DIDIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 177–188. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.18795>
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan literasi keagamaan sebagai strategi pembinaan karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Quality*, 11(1), 51–66. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Dafit, F., & Ramadhan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Faiza, F. N. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2022). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(2), 205–218. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.4924>
- Febriyana, I., Mas'amah, & Jaja. (2024). Implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah. *Journal on Education*, 7(1), 4496–4500. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6849>
- Fitriani, N. (2025). Pendampingan pada guru MI Al Hikam dalam implementasi program literasi pagi. *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/144>



- Guedira, F. (2017). *Accountability in education: Meeting our commitments—The state of accountability in the education sector of Morocco*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000259552>
- Mi'rajudin, M. N. N., Nursukma, F., Mukhlisa, K., Rahmawati, I. N., Rifqi, A., & Suwandyani, B. I. (2025). Strategi pembiasaan literasi pagi untuk optimalisasi pemahaman belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15115–15123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4247>
- OECD. (2022). *PISA 2022 results factsheets: Indonesia*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Rahmat, M. H., & Pancawati, R. (2025). Basic literacy skills of vocational high school students based on their perceptions. *Paedagogia*, 28(1), 122–134. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i1.96973>
- Ririn, K. P. D., Widiana, I. W., & Yuda, I. W. A. I. (2022). Pengaruh pembelajaran literasi baca tulis berbasis keterampilan abad ke-21 terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 242–248. <https://doi.org/10.23887/jipcb.v9i2.57866>
- Suciyati, N. G., & Sumardi, L. (2022). Pengaruh program gerakan literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTsN 3 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2135–2141. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.915>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2020). *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (H. A. Zanki, Ed.). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).